

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Untuk Periode Yang Berakhir 31 DESEMBER 2021



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso Kotak Pos 199 Malang
TAHUN ANGGARAN 2021**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Malang, 31 Desember 2021

Kepala Balai

Dr. Andy Wijanrko, SP, MP.
NIP. 19741115 200003 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel.....	4
Daftar Lampiran	5
Pernyataan Telah Direviu	9
Pernyataan Tanggung Jawab	9
Ringkasan	10
I. Laporan Realisasi Anggaran	12
II. Neraca.....	13
III. Laporan Operasional	14
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	15
V. Catatan atas Laporan Keuangan	16
A. Penjelasan Umum.....	16
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	24
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	24
B.2. Belanja	25
B.3. Belanja Pegawai	26
B.4. Belanja Barang	27
B.5. Belanja Modal	28
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	29
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	29
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	31
C.1. Aset Lancar	31
C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas.....	31
C.1.2. Persediaan	31
C.2. Aset Tetap	32
C.2.1. Tanah	32
C.2.2. Peralatan dan Mesin	32
C.2.3. Gedung dan Bangunan	33
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	34
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	35
C.2.6. Kontruksi Dalam Pengadaan.....	35
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	35
C.3. Aset Lainnya	35
C.3.1. Aset Tak Berwujud	35
C.3.2. Aset Lain-lain	36
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	36
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	37
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	37
C.4.2. Uang Muka dari KPPN	37
C.5. Ekuitas	37
C.5.1. Ekuitas	37
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	38
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	39
D.2. Beban Pegawai	39
D.3. Beban Persediaan	40
D.4. Beban Barang dan Jasa	40

D.5.	Beban Pemeliharaan	41
D.6.	Beban Perjalanan Dinas	42
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi	42
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	43
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	44
E.1.	Ekuitas Awal	44
E.2.	Surplus/Defisit-LO	44
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	44
E.3.1.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	44
E.4.	Transaksi Antar Entitas	45
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	45
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	45
E.4.3.	Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah.....	45
E.5.	Ekuitas Akhir	46
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	47
F.1.	Revisi DIPA	47
F.2.	Rekening Pemerintah.....	47
F.3.	Kerjasama dengan Mitra Pihak Ketiga.....	48



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Penggolongan Kualitas Piutang.....	20
2. Tabel 2	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap.....	21
3. Tabel 3	Kelompok Masa Manfaat Aset Tak Berwujud.....	22
4. Tabel 4	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	25
5. Tabel 5	Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 30 Desember 2020	25
6. Tabel 6	Rincian Pagu dan Realisasi per 31 Desember 2021.....	26
7. Tabel 7	Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	26
8. Tabel 8	Perbandingan Belanja Pegawai 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	27
9. Tabel 9	Perbandingan Belanja Barang 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	27
10. Tabel 10	Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	29
11. Tabel 11	Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	29
12. Tabel 12	Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	30
13. Tabel 13	Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021.....	31
14. Tabel 14	Perbandingan Persediaan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	31
15. Tabel 15	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	35
16. Tabel 16	Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	36
17. Tabel 17	Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021.....	36
18. Tabel 18	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021	37
19. Tabel 19	Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga	37
20. Tabel 20	Perbandingan PNPB Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	38
21. Tabel 21	Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	39
22. Tabel 22	Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	40
23. Tabel 23	Perbandingan Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	40
24. Tabel 24	Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	41
25. Tabel 25	Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	42
26. Tabel 26	Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	42
27. Tabel 27	Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	43
28. Tabel 28.	Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.....	44
29. Tabel 29.	Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Print Out Aplikasi SAIBA bulan DESEMBER 2021
2. BAR Rekon dari KPPN bulan DESEMBER 2021
3. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Pengeluaran, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Pengeluaran, Kas serta Saldo Rekening DESEMBER 2021
4. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Penerimaan, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Penerimaan, Kas serta Saldo Rekening DESEMBER 2021
5. BAR Rekon Persediaan dan SIMAK BMN
6. DIPA, POK dan Revisi
7. Memo Penyesuaian
8. Lampiran Laporan Keuangan Semester II
9. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso, Kotak Pos 199 MALANG 65152
Telepon 0341-491447, Faksimil 0341-485121
WEBSITE: www.balittas.litbang.pertanian.go.id E-MAIL: balittas@litbang.pertanian.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2021

Kepala Balai,



D. Andy Wijanrko, SP, MP.

NIP. 19741115 200003 1 001



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,938,456,402.00 atau mencapai 102.13% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,898,115,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp23,431,063,294.00 atau mencapai 97.68% dari alokasi anggaran sebesar Rp23,987,208,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp977,630,324,084.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp352,156,489.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp977,207,426,435.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp70,741,160.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp54,374,621.00 dan Rp977,575,949,463.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1,937,696,622.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26,737,438,991.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-24,799,742,369.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp759,780.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-24,798,982,589.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp978,989,155,609.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-24,798,982,589.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1,875,411,332.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp21,510,365,111.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp977,575,949,463.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,898,115,000.00	1,938,456,402.00	102.13	1,469,132,116.00
Jumlah Pendapatan		1,898,115,000.00	1,938,456,402.00	102.13	1,469,132,116.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	11,705,700,000.00	11,584,069,031.00	98.96	12,407,396,877.00
Belanja Barang	B.4.	9,415,427,000.00	8,981,765,222.00	95.39	7,001,344,645.00
Belanja Modal	B.5.	2,866,081,000.00	2,865,229,041.00	99.97	0.00
Jumlah Belanja		23,987,208,000.00	23,431,063,294.00	97.68	19,408,741,522.00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	17,758,219.00	0.00
Persediaan	C.1.2.	334,398,270.00	403,528,190.00
Jumlah Aset Lancar		352,156,489.00	403,528,190.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	908,731,490,695.00	906,285,442,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	31,986,504,863.00	31,282,816,163.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	66,507,435,067.00	64,448,947,390.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	11,348,986,692.00	11,348,986,692.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	67,041,350.00	67,041,350.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	98,100,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-41,532,132,232.00	-34,886,860,590.00
Jumlah Aset Tetap		977,207,426,435.00	978,546,373,005.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	47,484,000.00	47,484,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	521,306,784.00	521,306,784.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-498,049,624.00	-483,938,638.00
Jumlah Aset Lainnya		70,741,160.00	84,852,146.00
Jumlah Aset		977,630,324,084.00	979,034,753,341.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	54,374,621.00	45,597,732.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		54,374,621.00	45,597,732.00
Jumlah Kewajiban		54,374,621.00	45,597,732.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	977,575,949,463.00	978,989,155,609.00
Jumlah Ekuitas		977,575,949,463.00	978,989,155,609.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		977,630,324,084.00	979,034,753,341.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,937,696,622.00	1,408,491,427.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,937,696,622.00	1,408,491,427.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	11,584,069,031.00	12,407,396,877.00
Beban Persediaan	D.3.	1,364,132,235.00	652,810,640.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4,752,507,290.00	4,359,873,669.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,519,495,638.00	1,261,181,855.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,370,023,848.00	750,766,750.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	6,147,210,949.00	7,393,767,612.00
JUMLAH BEBAN		26,737,438,991.00	26,825,797,403.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-24,799,742,369.00	-25,417,305,976.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0.00	56,887,127.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	53,513,020.00	290,444,648,666.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	54,272,800.00	3,753,562.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		759,780.00	-290,384,007,977.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-24,798,982,589.00	-315,801,313,953.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	978,989,155,609.00	1,276,585,850,634.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-24,798,982,589.00	-315,801,313,953.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1,875,411,332.00	-43,732,548.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	1,875,411,332.00	-43,732,548.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	21,510,365,111.00	18,248,351,476.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-1,413,206,146.00	-297,596,695,025.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	977,575,949,463.00	978,989,155,609.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 tanggal 12 Oktober 2011. BALITTAS semula adalah BALAI PENELITIAN TANAMAN TEMBAKAU DAN SERAT berubah nama menjadi **BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**. Komoditas mandat Balittas menurut Keputusan Menteri Pertanian No. 56/KPTS/LB.030/M/1/2019 meliputi komoditas tanaman: pemanis (tebu, stevia, dan bit), serat (kapas, kapuk, kenaf, rosela, yute, abaca, agave, rami, dan linum), tembakau, dan minyak industri (jarak kepyar, wijen, dan bunga matahari).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi: (1) Melaksanakan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (2) Melaksanakan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (3) Melaksanakan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (4) Melaksanakan penelitian penanganan tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (5) Memberikan pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (6) Menyiapkan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Komoditas Balittas termasuk kelompok komoditas tanaman perkebunan, secara ekonomi berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional, secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung, dan secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Dalam aspek perekonomian nasional, komoditas mandat Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai peran cukup strategis dan masing-masing komoditas berbeda perannya di sektor industri. Isu-isu nasional maupun internasional berpengaruh terhadap pengembangan komoditas mandat Balai.

VISI DAN MISI

Sesuai tugas dan fungsinya, Balittas sebagai unit eselon III Balitbangtan menyusun sasaran, strategis dan tujuan tahun 2024 sesuai visi dan misi Presiden, yang dijabarkan dalam renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sebagai berikut:

Visi Misi Presiden 2020-2024

Berdasarkan RPJMN 2020-2024 visi Presiden adalah “**Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong**”. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai **Nawacita Kedua**; yakni: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia. 2) Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing. 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan. 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan. 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa. 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya. 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga. 8)

Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan

Mengacu pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan Balittas sebagai berikut.

Sasaran Kebijakan Umum. Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau dan Minyak Industri yang Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

Strategi Utama. 1). Menghasilkan teknologi dan inovasi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian Maju, Mandiri dan Modern, dan 2). Mewujudkan Balai Penelitian tanaman pemanis dan Serat sebagai Institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

Tujuan. Sebagai penjabaran dari sasaran kebijakan dan strategi yang hendak dilaksanakan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2020-2024. Tujuan yang telah ditetapkan adalah:

1. Menyediakan invensi, teknologi dan inovasi tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi, profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri kepada pengguna.
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kelompok Masa Manfaat Aset Tak berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah mengadakan 11 revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	682,918,000.00	682,918,000.00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	9,310,000.00	9,310,000.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1,205,887,000.00	1,205,887,000.00
Jumlah Pendapatan	1,898,115,000.00	1,898,115,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12,748,700,000.00	11,705,700,000.00
Belanja Barang Operasional	421,920,000.00	348,960,000.00
Belanja Barang Non Operasional	3,966,348,000.00	3,677,116,000.00
Belanja Barang Persediaan	1,875,210,000.00	1,451,318,000.00
Belanja Jasa	1,085,100,000.00	941,828,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,456,575,000.00	1,561,805,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,843,800,000.00	1,434,400,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	328,500,000.00	650,933,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,571,500,000.00	2,215,148,000.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	0.00
Jumlah Belanja	28,297,653,000.00	23,987,208,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1,938,456,402.00 atau mencapai 102.13% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,898,115,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	9,310,000.00	60,000.00	0.64
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	682,918,000.00	513,543,390.00	75.20
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	20,000.00	0.00
Pendapatan Lain-Lain	0.00	759,780.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1,205,887,000.00	1,424,073,232.00	118.09
Jumlah	1,898,115,000.00	1,938,456,402.00	102.13

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 31.95% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	60,000.00	1,400,000.00	-95.71
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	137,387.00	-100.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	513,543,390.00	647,666,667.00	-20.71
Pendapatan Jasa Lainnya	20,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-Lain	759,780.00	3,753,562.00	-79.76
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1,424,073,232.00	816,174,500.00	74.48
Jumlah	1,938,456,402.00	1,469,132,116.00	31.95

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp23,431,063,294.00 atau 97.68% dari anggaran belanja sebesar Rp23,987,208,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	11,705,700,000.00	11,587,479,241.00	98.99
Belanja Barang	9,415,427,000.00	8,985,845,222.00	95.44
Belanja Modal	2,866,081,000.00	2,865,229,041.00	99.97
Total Belanja Kotor	23,987,208,000.00	23,438,553,504.00	97.71
Pengembalian Belanja		-7,490,210.00	0.00
Total Belanja	23,987,208,000.00	23,431,063,294.00	97.68

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 20.72% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Disebabkan kegiatan berjalan sesuai jadwal serta terealisasi kegiatan belanja modal.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	11,584,069,031.00	12,407,396,877.00	-6.64
Belanja Barang	8,981,765,222.00	7,001,344,645.00	28.29
Belanja Modal	2,865,229,041.00	0.00	0.00
Total Belanja	23,431,063,294.00	19,408,741,522.00	20.72

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,584,069,031.00 dan Rp12,407,396,877.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -6.64% dari TA 2020. Hal ini disebabkan 16 pegawai Purna Tugas di sampai dengan Desember 2021 dan 1 pegawai meninggal dunia

Tabel 8. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11,587,479,241.00	12,391,519,950.00	-6.49
Belanja Lembur	0.00	16,252,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	11,587,479,241.00	12,407,771,950.00	-6.61
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,410,210.00	-375,073.00	809.21
Jumlah Belanja	11,584,069,031.00	12,407,396,877.00	-6.64

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8,981,765,222.00 dan Rp7,001,344,645.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 28.29% dari TA 2020. Hal ini disebabkan Belanja Barang Non Operasional. Belanja Barang Persediaan. Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan Dalam Negeri terealisasi sesuai jadwal palang.

Tabel 9. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	343,118,964.00	687,173,573.00	-50.07
Belanja Barang Non Operasional	3,572,292,950.00	2,649,725,420.00	34.82
Belanja Barang Persediaan	1,348,515,335.00	628,485,795.00	114.57
Belanja Jasa	832,398,487.00	1,024,011,252.00	-18.71
Belanja Pemeliharaan	1,519,495,638.00	1,261,181,855.00	20.48
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,370,023,848.00	750,766,750.00	82.48
Jumlah Belanja Kotor	8,985,845,222.00	7,001,344,645.00	28.34
Pengembalian Belanja Barang	-4,080,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	8,981,765,222.00	7,001,344,645.00	28.29

Berdasarkan Surat Penetapan Satuan Anggaran Bagian Anggaran/SP SABA nomor S-39/MK.2/2021 tanggal 18 Maret 2021. Balittas mendapatkan tambahan anggaran Diseminasi Teknologi Perkebunan (PEN) untuk kegiatan Diseminasi Hilirisasi Inovasi Teknologi Tanaman Pemanis. Serat. Tembakau dan Minyak Industri sebesar Rp950.000.000,00 menggunakan akun COVID. Sampai dengan 31 Desember 2021 telah terealisasi sebesar Rp835.523.440,00 (87,95%). Terdapat 6 Kegiatan bimtek berupa (1) Launcing Produk Balittas dengan peserta 120 orang (2) Hilirisasi Kapas di Tuban dengan 50 peserta (3) Hilirisasi Teknologi Pembuatan Gula Merah di Pati, Jateng dengan 50 peserta (4) Hilirisasi Teknologi

Pembuatan Parfum Tembakau di Malang peserta 50 orang (5) Produk Benih Tebu dan (6) Bimtek Budidaya Tembakau, Wijen dan Tebu yang dilaksanakan di Jombang, Ngajuk dengan masing-masing peserta 100 orang. Sedang dana untuk penanganan pandemi COVID-19 terdapat di Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran sebesar Rp45.000.000,00. Realisasi per 31 Desember 2021 sebesar Rp40.650.000.000,00 (90,33%). Rincian akun COVID sebagai berikut :

KEGIATAN PEN

Uraian	Anggaran	Realisasi 31 Desember 2021	%	Sisa
Blj Brg Non Opr-Penanganan Pandemi COVID-19 (521241)	373.670.000,00	324.645.000,00	86,88	49.025.000,00
Blj Brg Persediaan- Penanganan Pandemi COVID-19 (521841)	351.830.000,00	292.288.100,00	83,08	59.541.900,00
Blj Jasa-Penanganan Pandemi COVID-19 (522192)	19.500.000,00	19.500.000,00	100,00	0,00
Blj Perjalanan Dinas- Penanganan Pandemi COVID-19 (524115)	205.000.000,00	199.090.340,00	97,12	5.909.660,00
Jumlah	950.000.000,00	835.523.440,00	87,95	114.476.560,00

Kegiatan BELANJA COVID

Uraian	Anggaran	Realisasi 31 Desember 2021	%	Sisa
Blj Brg Opr-Penanganan Pandemi COVID-19 (521131)	10.000.000,00	9.863.000,00	98,63	137.000,00
Blj Jasa-Penanganan Pandemi COVID-19 (522192), swab, rapid test	35.000.000,00	30.787.000,00	87,96	4.213.000,00
Jumlah	45.000.000,00	40.650.000,00	90,33	4.350.000,00

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,865,229,041.00 dan Rp0.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan Tahun 2021 Balittas mendapat anggaran untuk belanja modal sebesar Rp2.866.081.000,00 dan telah terealisasi sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp2.865.229.041,00

Tabel 10. Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	650,175,680.00	0.00	0.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,215,053,361.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,865,229,041.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,865,229,041.00	0.00	0.00

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp650,175,680.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada tahun anggaran 2021 terdapat pengadaan Pengadaan Perangkat Pengolah Data. Komunikasi dan Peralatan Laboratorium berupa Pembelian PC, Monitor, TV, Laptop, AC, Kulkas, Freezer, Timbangan Analitical, Alat Ukur Warna, Mikroskope Stereo senilai Rp197.945.000,00
2. Pengadaan Audio Visual dan Network Agriculture Operation Room berupa Smart TV, Soundbar, Video Conference System, Kamera Mirroles, PC + Monitor Rakitan Senilai Rp127.385.280,00
3. Pengadaan Peralatan dan Mesin berupa Floor Standing AC 4 unit, AC Standart 2 unit dan 2 unit sofa 3/2/1 senilai Rp157.410.000,00
4. Pengadaan 50 unit Meja Rapat Aula senilai Rp167.435.400,00

Tabel 11. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	650,175,680.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	650,175,680.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	650,175,680.00	0.00	0.00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,215,053,361.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Balittas mendapat anggaran pembangunan auditorium dan telah terealisasi untuk konsultan perencana sebesar Rp98.100.000,00
2. Anggaran pembangunan auditorium direcofusing, anggaran dialihkan untuk renovasi aula jatropa serta renovasi ruang Kepala Balai dan terealisasi sebesar Rp.2.046.502.361,00
3. Terealisasinya Pengadaan Pekerjaan Interior Agriculture Operation Room (AOR) sebesar Rp70.451.000,00

Tabel 12. Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,215,053,361.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,215,053,361.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,215,053,361.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17,758,219.00 dan Rp0.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas yang berasal dari Saldo Kas Hibah Luar Negeri berupa Uang Tunai yang akan dipergunakan di tahun 2022, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
- Uang Tunai	523.674,00
- Bank	17.234.545,00
Jumlah	17,758,219.00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp334,398,270.00 dan Rp403,528,190.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	1,947,000.00	0.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	53,513,020.00
Persediaan Lainnya	332,451,270.00	350,015,170.00
Jumlah	334,398,270.00	403,528,190.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp908,731,490,695.00 dan Rp906,285,442,000.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	906,285,442,000.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	2,446,048,695.00
Saldo per 31 Desember 2021	908,731,490,695.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Tanah senilai Rp2.446.048.695,00 (Dua Milyar Empat Ratus Empat Puluh Enam Juta Empat Puluh Delapan Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Rupiah), berasal dari: Pencatatan aset yang sebelumnya belum terekam di Aplikasi SIMAK BMN sesuai dengan surat B-109/PL.330/H.4.2/01/2021

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp31,986,504,863.00 dan Rp31,282,816,163.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	31,282,816,163.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	650,175,680.00
Perolehan Lainnya	53,513,020.00
Saldo per 31 Desember 2021	31,986,504,863.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-27,612,409,133.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4,374,095,730.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian pengadaan tahun anggaran 2021 sesuai dengan BAST Nomor : B-118/PL.020/H.4.2/1/2021 tanggal 25 Januari 2021
2. Pembelian pengadaan tahun anggaran 2021 sesuai dengan BAST Nomor : 13/BAST/ER.02/2021 tanggal 4 Februari 2021
3. Pembelian pengadaan tahun anggaran 2021 sesuai dengan BAST Nomor : 78/BAST/ER.08/2021 tanggal 26 Agustus 2021
4. Pembelian pengadaan tahun anggaran 2021 sesuai dengan BAST Nomor : B-1429.1/PL.020/H.4.2/09/2021 tanggal 24 September 2021

5. Perolehan lainnya berupa barang persediaan hasil Pengadaan Direktorat Jenderal Perkebunan yang diserahkan kepada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Nomor 1471/PL.230/E/12/2020 tanggal 21 Desember 2021 menjadi Aset tetap berdasarkan surat nomor : B-837-1/PL.330/H.4.2/06/2021

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp66,507,435,067.00 dan Rp64,448,947,390.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	64,448,947,390.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	161,372,548.00
Pengembangan Nilai Aset	266,872,267.00
Pengembangan Melalui KDP	1,850,081,094.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-161,372,548.00
Penghapusan	-58,465,684.00
Saldo per 31 Desember 2021	66,507,435,067.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10,496,436,072.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	56,010,998,995.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp2.278.325.909 (Dua Milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Sembilan Ratus Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Belanja Modal Berupa Renovasi ruang rapat menjadi Agriculture Operation Room (AOR) sesuai dengan BAPP Nomor B-164.1/PL.020/H.4.2/2021
2. Belanja Modal Berupa Konsultan Perencanaan Renovasi Aula sesuai dengan BAPP Nomor B-599.1/PL.020/H.4.2/05/2021
3. Belanja Modal berupa Termin I Pekerjaan Renovasi dan Perluasan Aula Jatropha Balittas sesuai dengan BAPP Nomor B-1189/PL.020/H..2/08/2021 tanggal 18 Agustus 2021
4. Belanja Modal Termin I berupa Pekerjaan Renovasi Ruang Kerja Kepala Balai sesuai dengan BAPP Nomor B-1202/PL.020/H.4.2/08/2021 tanggal 18 Agustus 2021
5. Belanja Modal Termin II berupa renovasi Ruang Kerja Kepala Balai sesuai dengan BAST Nomor: 0009/SB-Bast/IX/2021 tanggal 06 September 2021

6. Belanja Modal Berupa Termin II Pekerjaan Renovasi dan Perluasan Aula Jatropha Balittas sesuai dengan BAPP nomor: B-1410.1/PL.020/H.4.2/09/2021 tanggal 21 September 2021
7. Belanja Modal Berupa Termin III Pekerjaan Renovasi dan Perluasan Aula Jatropha Balittas sesuai dengan BAPP nomor: B-1683.1/PL.020/H.4.2/11/2021 tanggal 1 November 2021
8. Belanja Modal pekerjaan Berupa Jasa Konsultan Pengawas Renovasi dan perluasan Aula Jatropha sesuai dengan BAPP: Nomor B-1516/PL.020/H.4.2/10/2021 tanggal 04 Oktober 2021
9. Belanja Modal Berupa Termin IV Pekerjaan Renovasi dan Perluasan Aula Jatropha Balittas sesuai dengan BAST nomor: 30/BAST.1/DS/XI/2021 tanggal 19 November 2021
10. Belanja Modal Termin II pekerjaan Berupa Jasa Konsultan Pengawas Renovasi dan perluasan Aula Jatropha sesuai dengan BAPP: Nomor B-1953.1/PL.020/H.4.2/11/2021 tanggal 19 November 2021
11. Belanja Modal Termin II pekerjaan Berupa Jasa Konsultan Perencana Renovasi dan perluasan Aula Jatropha sesuai dengan BAPP: Nomor B-1957.1/PL.020/H.4.2/11/2021 tanggal 19 November 2021
12. Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 1786.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021
13. Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 2461.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp219.838.232 (Dua Ratus Sembilan Belas Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah), berasal dari:

1. Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 1786.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021
2. Koreksi Catat/Hapus asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 2447.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021
3. Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 2461.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,348,986,692.00 dan Rp11,348,986,692.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp67,041,350.00 dan Rp67,041,350.00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp98,100,000.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-41,532,132,232.00 dan Rp-34,886,860,590.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	31,986,504,863.00	-27,612,409,133.00	4,374,095,730.00
2.	Gedung dan Bangunan	66,507,435,067.00	-10,496,436,072.00	56,010,998,995.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	11,348,986,692.00	-3,423,287,027.00	7,925,699,665.00
4.	Aset Tetap Lainnya	67,041,350.00	0.00	67,041,350.00
Akumulasi Penyusutan		109,909,967,972.00	-41,532,132,232.00	68,377,835,740.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp47,484,000.00 dan Rp47,484,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	47,484,000.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	11,265,000.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-11,265,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	47,484,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6,914,600.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	40,569,400.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai Rp11.265.000 (Sebelas Juta Dua Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 1786.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021
2. Mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai Rp11.265.000 (Sebelas Juta Dua Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari Normalisasi asset berdasarkan surat keterangan nomor B. 1786.1/H.4.2/11/2021 Sebagai tindak lanjut atas hasil temuan pemeriksaan BPK RI atas LKPP tahun 2020 pada satuan kerja di wilayah KPKNL Malang No. S-2264/WKN.10/KNL.03/2021

Tabel 17. Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	27,644,000.00
Paten	13,725,000.00
Software	6,115,000.00
Jumlah	47,484,000.00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp521,306,784.00 dan Rp521,306,784.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-498,049,624.00 dan Rp-483,938,638.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 18. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	47,484,000.00	-6,914,600.00	40,569,400.00
2.	Aset Lain-lain	521,306,784.00	-473,600,024.00	47,706,760.00
Akumulasi Penyusutan		568,790,784.00	-498,049,624.00	70,741,160.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp54,374,621.00 dan Rp45,597,732.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) berupa langganan daya dan jasa. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	54,374,621.00	45,597,732.00
Jumlah	54,374,621.00	45,597,732.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp977,575,949,463.00 dan Rp978,989,155,609.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,937,696,622.00 dan Rp1,408,491,427.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 20. Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	15,001,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0.00	137,387.00	-100.00
Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan	20,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	134,325,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	1,274,747,232.00	816,174,500.00	56.19
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	57,725,000.00	39,175,000.00	47.35
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	60,000.00	1,400,000.00	-95.71
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	438,567,950.00	397,610,750.00	10.30
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	17,250,440.00	153,993,790.00	-88.80
Jumlah	1,937,696,622.00	1,408,491,427.00	37.57

1. Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK berupa hasil penjualan benih UPBS.
2. Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK berasal dari pemanfaatan lahan diseminasi
3. Pendapatan Penelitian/Riset. Survey. Pemetaan. dan Pengembangan Iptek Lainnya berasal dari kontrak Kerjasama penelitian dengan Mitra Pihak ke-3 yang telah masuk DIPA Revisi-9
4. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi mengalami berasal dari hasil tarif layanan sarana dan prasarana gedung dan bangunan.
5. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya mengalami penurunan sebesar -95,71%, akibat Pandemi Covid-19.
6. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya berasal dari Pendapatan penjualan benih, bibit dan hasil samping kebun
7. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan mengalami penurunan sebesar -88,80%, pendapatan ini berasal dari pembayaran sewa rumah dinas serta sewa ruangan, lahan.

Terjadi perbedaan nilai realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak di Laporan Operasional senilai Rp1.937.696.622,00 dan di Pos Laporan Realisasi Anggaran senilai Rp1.938.456.402,00 dan di hal ini dikarenakan adanya pengembalian Belanja Pegawai senilai Rp759.780,00, dengan rincian sebagai berikut :

Tanggal	NOMOR NTPN	Akun	Jumlah (Rp)	Keterangan
10-06-2021	9C9A52G4UTPQ7OEG	425911	759.780	Pengembalian Tunjangan Istri dan Beras bulan Nop-Des 2020

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,584,069,031.00 dan Rp12,407,396,877.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 21. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7,232,008,520.00	7,832,852,820.00	-7.67
Beban Pembulatan Gaji PNS	96,876.00	99,756.00	-2.89
Beban Tunj. Anak PNS	117,815,510.00	134,802,486.00	-12.60
Beban Tunj. Beras PNS	343,922,580.00	327,990,180.00	4.86
Beban Tunj. Fungsional PNS	2,062,690,000.00	2,025,500,000.00	1.84
Beban Tunj. PPh PNS	179,607,925.00	154,777,667.00	16.04
Beban Tunj. Struktural PNS	25,200,000.00	36,540,000.00	-31.03
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	540,755,620.00	597,319,968.00	-9.47
Beban Tunjangan Umum PNS	124,455,000.00	143,345,000.00	-13.18
Beban Uang Lembur	0.00	16,252,000.00	-100.00
Beban Uang Makan PNS	957,517,000.00	1,137,917,000.00	-15.85
Jumlah	11,584,069,031.00	12,407,396,877.00	-6.64

Beban pegawai sampai dengan Semester II mengalami penurunan sebesar -6,64% disebabkan 16 pegawai dan 1 pegawai meninggal dunia.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,364,132,235.00 dan Rp652,810,640.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	1,341,068,335.00	620,780,795.00	116.03
Beban persediaan lainnya	23,063,900.00	32,029,845.00	-27.99
Jumlah	1,364,132,235.00	652,810,640.00	108.96

Tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa Beban Persediaan mengalami peningkatan 108,96%. Terdiri dari belanja barang persediaan konsumsi sebesar Rp1.341.068.335,00 dan barang persediaan lainnya berupa benih UPBS sebesar Rp23.063.900,00. Terdapat perbedaan nilai Catatan SAIBA dan Catatan Persediaan sebesar Rp5.500.000,00 disebabkan pembelian daun tembakau dengan Akun Tanaman tetapi bukan merupakan benih UPBS, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	CaLK	CaLK Persediaan	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	1,341,068,335.00	1.346.568.335.00	-5,500,000.00
Beban persediaan lainnya	23,063,900.00	17.563.900.00	5,500,000.00
Jumlah	1,364,132,235.00	1,364,132,235.00	0,00

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,752,507,290.00 dan Rp4,359,873,669.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	120,332,950.00	285,825,420.00	-57.90
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	324,645,000.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,977,115,000.00	46,785,000.00	4,125.96
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	9,863,000.00	367,905,150.00	-97.32
Beban Barang Operasional Lainnya	89,381,964.00	82,781,623.00	7.97
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	140,880,000.00	144,960,000.00	-2.81
Beban Honor Output Kegiatan	1,150,200,000.00	2,317,115,000.00	-50.36
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	50,287,000.00	235,327,000.00	-78.63
Beban Jasa Profesi	23,720,000.00	2,250,000.00	954.22
Beban Keperluan Perkantoran	79,605,500.00	69,458,150.00	14.61
Beban Langganan Air	12,039,300.00	9,004,740.00	33.70
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	98,709,958.00	98,309,561.00	0.41
Beban Langganan Listrik	598,021,988.00	600,842,173.00	-0.47
Beban Langganan Telepon	26,092,130.00	23,741,202.00	9.90
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	16,800,000.00	16,800,000.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6,588,500.00	5,268,650.00	25.05
Beban Sewa	28,225,000.00	53,500,000.00	-47.24
Jumlah	4,752,507,290.00	4,359,873,669.00	9.01

Beban barang dan jasa mengalami peningkatan sebesar 9,01% disebabkan Refocusing anggaran diawal tahun.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,519,495,638.00 dan Rp1,261,181,855.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	756,260,634.00	708,025,535.00	6.81
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	22,425,000.00	-100.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Lainnya	291,150,368.00	106,301,250.00	173.89
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	472,084,636.00	424,430,070.00	11.23
Jumlah	1,519,495,638.00	1,261,181,855.00	20.48

Dari tabel yang tersaji diatas dapat dijelaskan Beban Pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar 20,48% karena beban pemeliharaan akan selalu meningkat sesuai dengan adanya peningkatan nilai kapasitas dan manfaat dari pemeliharaan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,370,023,848.00 dan Rp750,766,750.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,168,853,508.00	717,366,750.00	62.94
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	199,090,340.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,080,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	33,400,000.00	-100.00
Jumlah	1,370,023,848.00	750,766,750.00	82.48

Beban Perjalanan Dinas mengalami peningkatan sebesar 82,48%, disebabkan penambahan anggaran Diseminasi Teknologi Perkebunan (PEN) untuk kegiatan Diseminasi Hilirisasi Inovasi Teknologi Tanaman Pemanis. Serat. Tembakau dan Minyak Industri serta Kegiatan Kerjasama dengan Mitra ke-3 (PNBP)

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,147,210,949.00 dan Rp7,393,767,612.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	1,257,200.00	1,257,200.00	0.00
Beban Amortisasi Paten	1,090,000.00	716,250.00	52.18
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2,829,915,798.00	3,479,323,067.00	-18.66
Beban Penyusutan Irigasi	183,579,935.00	229,299,156.00	-19.94
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	557,003,071.00	781,910,071.00	-28.76
Beban Penyusutan Jaringan	39,220,321.00	39,220,321.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2,043,786.00	4,721,436.00	-56.71
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,533,100,838.00	2,857,320,111.00	-11.35
Jumlah	6,147,210,949.00	7,393,767,612.00	-16.86

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan, Beban Penyusutan dan Amortisasi mengalami penurunan sebesar -16,86% karena: Penyusutan dan Amortisasi akan selalu mengalami penurunan sesuai dengan adanya penurunan nilai kapasitas dan manfaat dari aset tersebut.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-53,513,020.00	-290,444,648,666.00	-99.98
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	53,513,020.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	56,887,127.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	759,780.00	3,753,562.00	-79.76
Jumlah	759,780.00	-290,384,007,977.00	-100.00

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan: Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu berasal dari pengembalian tunjangan istri dan beras a.n. Andi Sugmana

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp978,989,155,609.00 dan Rp1,276,585,850,634.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-24,798,982,589.00 dan Rp-315,801,313,953.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,875,411,332.00 dan Rp-43,732,548.00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,875,411,332.00 dan Rp-43,732,548.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Amortisasi Paten	-3,605,000.00
Akumulasi Amortisasi Software	-6,115,000.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-560,917,363.00
Gedung dan Bangunan	0.00
Paten	0.00
Software	0.00
Tanah	2,446,048,695.00
Jumlah	1,875,411,332.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp21,510,365,111.00 dan Rp18,248,351,476.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 29. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	23,340,866,968.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,938,456,402.00
Pengesahan Hibah Langsung	107,954,545.00
Jumlah	21,510,365,111.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,938,456,402.00 sedangkan DKEL sebesar Rp23,340,866,968.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp107,954,545.00 dan Rp0.00. Sesuai dengan SPM nomor : 00226/Balittas tanggal 27 Desember 2021 dan SP2HL Nomor : 21140000000041 tanggal 28 Desember 2021.

Nilai akun DKEL senilai Rp23.340.866.968,00 tidak sama dengan nilai belanja pada LRA senilai Rp.23.431.063.294,00

Terdapat selisih di Akun ditagihkan ke entitas lain (DKEL) senilai 90.196.326,00 berupa belanja barang yang bersumber dari Hibah Langsung KAPOK JAPAN

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	KAPOK JAPAN	Barang	107.954.545,00
Jumlah Nilai Hibah			107,954,545.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1,413,206,146.00 dan Rp-297,596,695,025.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. REVISI DIPA DAN RKAKL TA. 2021

Sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2021 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah melakukan revisi DIPA/RKAKL sebanyak 11 kali. Hal ini disebabkan adanya program belanja pemerintah, refocusing anggaran, penambahan anggaran Kerjasama dengan Pihak ke-3, Diterimanya Hibah dari Kapok Japan serta adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan

1. Revisi ke 01 Tanggal 17 Pebruari 2021 dengan No DS : 4156-9000-6356-0050;
2. Revisi ke 02 Tanggal 1 Maret 2021 dengan No DS : 4156-9000-6356-0050;
3. Revisi ke 03 Tanggal 26 Maret 2021 dengan DS : 8451-1938-8033-2995;
4. Revisi ke 04 Tanggal 16 April 2021 dengan DS : 1684-3803-4098-1984
5. Revisi ke 05 Tanggal 10 Mei 2021 dengan DS : 1684-3803-4098-1984
6. Revisi ke 06 Tanggal 18 Juni 2021 dengan DS : 0601-0911-8499-9190
7. Revisi ke 07 Tanggal 21 Juli 2021 dengan DS : 0766-4368-7649-1000
8. Revisi ke 08 Tanggal 05 Agustus 2021 dengan DS : 6315-6830-5595-1804
9. Revisi ke 09 Tanggal 21 September 2021 dengan DS : 7484-7820-4148-9034
10. Revisi ke 10 Tanggal 04 Nopember 2021 dengan DS : :7546-1002-3010-8003
11. Revisi ke 11 Tanggal 10 Desember 2021 dengan DS : 7546-1002-3010-8003

F.2. REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat sebagai berikut:

- Rekening Bendahara Pengeluaran pada Bank BNI. tanggal 25 April 2021 telah berubah menjadi rekening virtual nomor 9890592375721000 / BPG 032 BALITTAS MLG (237572). Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 sejumlah : Rp.0,00
- Rekening Bendahara Penerimaan pada Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 0373216607 an. Bendahara Penerimaan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BPN Balittas (237572)). Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 sejumlah : Rp0,00
- Rekening lainnya pada Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 0985491112 an. RPL 032 KS BALITTAS UNTUK RISPRO PRN Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 sejumlah : Rp0,00. Kegiatan sudah selesai dan rekening dalam proses penutupan.
- Rekening lainnya pada Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 1233637651 an. RPL 140 PDHL BALITTAS UNTUK 2SD6K9EA Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 sejumlah : Rp17.234.545,00

Dana tersebut berupa HIBAH Uang Tunai, untuk kegiatan Kerjasama antara BALITTAS dengan KAPOK JAPAN Tahun I dengan Register Nomor : 2SD6K9EA.

F.3. KERJASAMA DENGAN PIHAK KE-3

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat sampai dengan Semester II TA 2021 telah menjalin Kerjasama Penelitian dengan 8 Mitra Pihak Ketiga dan disetor sebagai PNPB untuk kegiatan penelitian tertuang dalam DIPA TA. 2021. Jumlah nilai kontrak sebesar Rp1.274.836.732,00 dan yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian sebagai setoran PNPB sebesar Rp1.123.243.000,00 (88,11%). Rincian Kerjasama sebagai berikut :

No.	Judul Kerja Sama ^{*)}	Nama Lembaga/Inststitusi Pelaksana KS (Pihak ke-2)	Nomor Kontrak	Nilai Kontrak (Rp)	Dana DIPA 2021
1.	Persiapan dan Pelepasan Varietas Tembakau Kasturi, Tembakau Purwodadi dan Tembakau Jombang	PT. Benih Emas Indonesia	No.: 01/02/BEI/2019 No.: B - 191.1/HK.230/H.4.2/02/2019	100.900.000	88.900.000
2.	Persiapan Pelepasan Varietas Lokal Tembakau Lombok Barat532	Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat	B - 1142/HK.230/H.4.2/08/2021	233.600.000	205.824.000
3.	Pendampingan Uji Adaptasi Tembakau Kerosok Jember untuk Pelepasan Varietas.	PT. Benih Emas Indonesia	No.: 01/BEI/VI/2020 No.: B - 549/HK.230/H.4.2/05/2020	178.049.000	156.878.000
4.	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas Teknologi dan Spesifik Lokasi	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung	No.: 525/191/III/2021 No.: B- 288.1/HK.230/H.4.2/03/2021	145.000.000	127.759.000
5.	Pemurnian Varietas Lokal (Uji Multilokasi) Tembakau Kabupaten Magelang	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang	No.: 521.2/1032/20/2021 No.: B - 177.1/HK.230/H.4.2/2/2021	235.000.000	207.055.000
6.	Pengkajian Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik pada Kualitas Hasil Tanaman Tembakau di Lahan Kering	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar	No.: 521/039/2.01.02/409.12/2021 No.: B - 373.1/HK.230/H.4.2/03/2021	181.600.000	160.007.000
7.	Kaji Terap Budidaya Tanaman Tembakau dengan Sistem Tumpang Sari Kacang Tanah pada Beberapa Dosis N	Dinas Pertanian Kabupaten Gresik	No.: 521/448/403.54/2021 No.: B- 455.1/HK.230/H.4.2/04/2021	125.687.732	110.742.000
8.	Perakitan Varietas Unggul Tembakau Lokal Tahan terhadap Penyakit Utama (Tahun ke-3)	Dinas Pertanian Kabupaten Garut	No.: 027/2623/Bidbun No.: B- 431.1/HK.230/H.4.2/04/2021	75.000.000	66.078.000
JUMLAH				1.274.836.732	1.123.243.000